

Egi Mulyo Hadi
Jatmoko_2011102431345_Peng
aruh Ukuran Dewan Direksi
Terhadap Kesulitan Keuangan
Perusahaan Sektor Industri
Barang Konsumsi

by Cek Turnitin

Submission date: 28-Jun-2024 08:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2409841600

File name:

Egi_Mulyo_Hadi_Jatmoko_2011102431345_Pengaruh_Ukuran_Dewan_Direksi_Terhadap_Kesulitan_Keuangan_Perusahaan_Sektor_Industri_Barang_Konsumsi.pdf
(486.33K)

Word count: 4555

Character count: 29864

18
BABI
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor Industri barang konsumen menjadi bagian dari sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan di bidang ini terbilang sangat pesat. Industri ini sangat menarik karena menghasilkan berbagai produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari karena Indonesia menjadi negara yang sangat besar dengan populasi yang cukup besar. Kebutuhan terhadap barang konsumsi di masyarakat bersifat konstan, sehingga menjadikan industri ini sebagai salah satu yang memiliki permintaan tertinggi. Industri barang konsumsi mencakup, antara lain, bisnis makanan dan minuman, farmasi, tembakau, kosmetik, dan kebutuhan rumah tangga (Puspitasari, 2023). Industri barang konsumsi memiliki kemampuan untuk menarik minat investor sehingga mereka dapat memanfaatkan setiap peningkatan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, perusahaan didirikan untuk memperoleh laba sebanyak mungkin agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Industri barang konsumsi sering menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan usahanya. Dengan mempertimbangkan fenomena di atas, Sektor barang konsumsi dipilih oleh para ahli karena dianggap tahan terhadap penurunan ekonomi global. Karena barang mampu memberikan kepuasan langsung kepada konsumen tanpa perlu melalui tangan produsen, konsumsi menjadi sangat terkait dengan kebutuhan dasar manusia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah dewan direksi. Ukuran dewan direksi yang baik dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat, mengelola risiko, dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Ukuran dewan direksi adalah gagasan yang bertujuan untuk memastikan dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas sambil menjunjung tinggi hak-hak pemegang saham, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya (Zega, 2023). Sistem dewan direksi memerlukan pengawasan, baik internal (berdasarkan organisasi) dan eksternal diperlukan dalam sistem manajemen perusahaan (Simanjuntak, 2022). Peluang bisnis untuk mengalami kesulitan keuangan akan berkurang karena bahaya seperti itu membuat manajer mengevaluasi kembali metode terbaik untuk menghilangkan penyebab utama kesulitan keuangan (Nasiroh & Priyadi, 2018).

Dewan direksi dan dewan komisaris merupakan dua bagian penting dalam ukuran dewan. Terdapat beberapa ukuran dewan direksi antara lain: kecil 5-7 anggota, sedang 8-10 anggota, besar 11-15 anggota. Namun jumlah anggota direksi yang ideal masih menjadi perdebatan. Bahwa dewan direksi yang lebih kecil dapat meningkatkan efektivitas karena memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan komunikasi yang lebih baik. Di sisi lain, dewan direksi yang besar dapat memberikan keragaman pandangan dan keahlian yang lebih luas. Dewan komisaris adalah dewan yang mempunyai fungsi sebagai pengawas dapat membantu pemegang saham mendapatkan informasi transparan, termasuk risiko perusahaan. Dewan direksi merupakan aspek penting dalam tata kelola perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor dan menentukan ukuran dewan direksi yang ideal untuk menjamin bahwa mereka melakukan pekerjaan dengan baik dan efisien dalam pengambilan keputusan dan mengelola perusahaan. Setiap kegiatan ekonomi bergantung pada dewan direksi, yang merupakan badan utama yang bertanggung jawab atas tata kelola internal perusahaan (Mudiyanselage, 2018).

Dewan direksi bertanggung jawab untuk memutuskan apakah Kebijakan keberlanjutan akan diterapkan oleh bisnis. Oleh karena itu, dewan direksi memiliki kekuatan untuk menentukan keberlanjutan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk membuat keputusan strategis dan mengawasi manajemen perusahaan. Menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan jangka panjang dan kepentingan pemegang saham jangka pendek merupakan tantangan bagi dewan direksi (Pricilla, 2024). Dewan direksi adalah salah satu pihak yang menyebabkan *financial distress*.

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah Penurunan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau liquidasi. Sejumlah kesalahan, keputusan buruk yang dibuat oleh dewan direksi, dan kelemahan terkait yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada bisnis, dapat menyebabkan

24 perusahaan mengalami *financial distress* (Simanjuntak, 2022). Penyebab kesulitan keuangan dapat dilihat dari penerapan tata kelola perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menerapkan dan mengarahkan perusahaan dengan cara yang efektif dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperbaiki keuangan, sistem pengawasan, dan tindakan terhadap pemegang saham (Maulidiss & Utomo, 2021). Permasalahan keuangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kedua pihak, yaitu investor dan perusahaan yang akan mengalami kerugian. Investor pasti tidak akan melakukan investasi di perusahaan dengan masalah keuangan. Karena itu, diperlukan berbagai metode untuk mencegah bisnis terjebak dalam situasi keuangan yang sulit, salah satunya adalah memprediksi keuangan yang sulit. Diharapkan perusahaan dapat mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan secepat mungkin ketika mereka mengetahui kondisi *financial distress*.

Teori *agency* menjadi dasar penelitian ini dan membantu menjelaskan dewan direksi. Dewan direksi perusahaan yang efektif melibatkan kumpulan aturan yang dirancang untuk menjaga keseimbangan dalam manajemen bisnis dengan memastikan bahwa tindakan pemilik, manajer, dan direksi dilakukan dengan cara yang sesuai. Adanya dewan direksi yang baik dapat membantu mengatasi masalah antara direktur dan *agent* yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Dewan direksi yang baik juga dapat membantu perusahaan memprediksi dan meminimalkan kasulitan keuangan (Cinanta & Merkusiwati, 2015). Dalam teori *agensi*, kesulitan keuangan mengacu pada ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangan karena konflik kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Dewan direksi adalah salah satu pihak yang berpengaruh pada operasi perusahaan, menurut konflik kepentingan dalam teori keagenan antara pemegang saham dan dewan direksi dapat menyebabkan *financial distress*. Dengan menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan dewan direksi, meningkatkan transparansi, dan memberdayakan pemegang saham, perusahaan dapat mengurangi risiko *financial distress* dan meningkatkan peluang untuk mencapai kesuksesan jangka panjang (Jensen & Meckling, 1976). Tugas dari dewan direksi adalah untuk menilai hasil dari keputusan yang telah dibuat sehingga lebih mudah untuk membagi hasil antara direktur dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja (Wati & Astuti, 2020). Berdasarkan uraian di atas, ukuran dewan direksi merupakan indikator adanya distribusi peran yang efektif yang dapat meminimalkan kesulitan keuangan pada perusahaan di industri barang konsumsi.

Pada penelitian sebelumnya Nasiroh & Priyadi (2018) menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fuad (2013) ada yang menemukan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian lainnya yang menemukan hasil yang berbeda. Dengan penelitian Jodjana & Nathaniel (2021) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan. Senada dengan penelitian tersebut Pratiwi et al. (2020) juga tidak menemukan hubungan antara kesulitan keuangan dan ukuran dewan direksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maryam & Yuyetta (2019) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Penelitian oleh Syofyan & Herawaty (2019) juga menyatakan hal yang sama bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

Peneliti menemukan hasil yang berbeda setelah mempertimbangkan ketidaksesuaian dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, ketidaksesuaian ini merupakan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini diperbarui sehubungan dengan waktu dan lokasi, sehingga peneliti dapat membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya dengan mempertanyakan fenomena yang disebutkan di atas. Maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi".

6

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini apakah ukuran dewan direksi mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan di sektor industri barang konsumsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian untuk menganalisis secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) memberikan informasi tentang apakah berpengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi; (ii) sebagai bahan bagi para peneliti yang tertarik dengan judul ini

1.5 Perumusan Hipotesis

Pengaruh dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, dewan direksi perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan visi perusahaan tercapai dewan direksi bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan yang mendukung untuk menegukanya (Mayangsari, 2015). Dewan direksi perusahaan akan menetapkan kebijakan dan rencana jangka pendek dan jangka panjang yang akan diterapkan oleh perusahaan (Syofyan & Herawaty, 2019). Keberadaan dewan direksi, salah satu sistem tata kelola perusahaan yang penting memengaruhi seberapa baik kinerja bisnis (Syofyan & Herawaty, 2019).

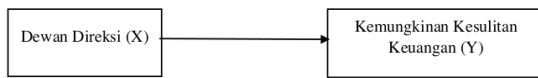
Dalam teori *agensi*, hubungan kontak antara direktur dan agen dikenal. Pemegang saham termasuk dalam pihak *principals*, sedangkan pihak agen terdiri dari direksi dan manajemen suatu organisasi. Dalam teori *agensi*, pemegang saham merupakan pihak pemilik, sedangkan direksi dan manajemen suatu organisasi adalah pihak penghubung. Untuk kepentingan prinsipal, prinsipal ingin memastikan bahwa agen menggunakan sumber daya yang diberikan kepadanya sebijak mungkin. Tujuan dari teori *agensy* adalah untuk membuat individu (*principals* dan *agency*) lebih mampu menilai situasi di mana keputusan harus dibuat. Dengan menambah beberapa anggota dewan direksi, dapat meningkatkan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Risiko kesulitan keuangan dapat dikurangi dengan mengantisipasi dan mengelola potensi masalah. Dengan meningkatkan ukuran dewan direksi, dimungkinkan untuk mengurangi risiko pengambilan keputusan yang merugikan perusahaan. Pengukuran penerapan *good corporate governance* yang baik pada suatu perusahaan dapat dilihat dari komposisi dewan direksi. Menurut teori *agensi*, dewan direksi dapat membantu mengurangi permasalahan keagenan di dalam perusahaan. Perusahaan dapat beroperasi secara optimal apabila dewan direksi memiliki ukuran yang tepat. Hal ini dapat mengurangi potensi munculnya permasalahan keagenan akibat ukuran dewan direksi yang tidak sesuai. Dengan demikian, teori *agensy* menunjukkan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Karena itu, diperlukan berbagai metode untuk mencegah bisnis terjebak dalam situasi keuangan yang sulit, salah satunya adalah memprediksi keuangan yang sulit. Diharapkan perusahaan dapat mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan secepat mungkin ketika mereka mengetahui kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Maryam & Yuyetta (2019) menemukan bahwa kesulitan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh ukuran dewan direksi. Menurut penelitian Syofyan & Herawaty (2019) mengatakan hal yang sama ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah.

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan?

1.6 Kerangka Pikir

Ukuran Dewan Direksi adalah variabel independen penelitian, dan kemungkinan kesulitan keuangan adalah variabel dependen. Semakin banyak dewan direksi berada di perusahaan, semakin sedikit kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Perusahaan yang mengelola sumber dayanya secara lebih efektif akan dapat memproses sumber daya tersebut dengan lebih menguntungkan dan mencapai lebih banyak hal di masa depan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan masalah keuangan. Menurut Syofyan & Herawaty (2019), dewan direksi adalah bagian penting dari sistem manajemen perusahaan. Keberadaan mereka dapat menentukan masa depan perusahaan. Semakin banyak dewan direksi, semakin sedikit kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Ini karena lebih banyak dewan direksi berarti lebih banyak pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. *Financial distress* diakibatkan oleh serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang buruk oleh dewan direksi dan kelemahan yang saling terkait yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perusahaan (Simanjuntak, 2022).



30
Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan topik penelitian yaitu struktur ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Pendekatan penelitian dilakukan dengan pengumpulan arsip (*archival research*). Penelitian arsip adalah penelitian empiris yang menggunakan data arsip sebagai sumber data dan menggunakan metode kuantitatif untuk analisis data (Moers, 2006).

2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Perusahaan-perusahaan di sektor produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini berdasarkan berbagai kriteria:

Tabel 2.1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 (<i>Firm-years</i>)	312
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap data serta tidak sesuai dengan diingikan dalam penelitian (<i>Firm-years</i>)	(75)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> (<i>Firm-years</i>)	(16)
4.	Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (<i>Firm-years</i>)	(24)
Jumlah Sampel		197

Berdasarkan Tabel 2.1, maka diperoleh jumlah data sebanyak 197 data.

2.3 Sumber Data

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat ditemukan di situs resmi sektor bisnis produk konsumen dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel: variabel independen dan variabel dependen. Ukuran dewan direksi merupakan variabel independen, sedangkan probabilitas kesulitan keuangan merupakan variabel dependen. Berikut ini adalah deskripsi dari setiap variabel.

a) Variabel Dependen

Pada saat ini, peneliti berfokus pada variabel tertentu, yaitu variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah variabel biner yang menentukan apakah suatu perusahaan mengalami salah keuangan. Untuk menghitung kesulitan keuangan, *rasio interest coverdue*, yang merupakan rasio antara biaya bunga dan laba operasional, digunakan. Menurut Wardhani (2006), perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* di bawah satu dikatakan mengalami kesulitan keuangan.

$$\text{Interest coverage ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

Interest coverage ratio: rasio antara biaya bunga terhadap laba operasional

Operating Profit : laba operasional

Interest Expense : biaya bunga

Apabila didapat hasil nilai dibawah 1 maka diberi skor 0 dan apabila hasil nilainya diatas 1 maka diberi skor 1.

b) Variabel Independen

Dewan direksi merupakan variabel independen pada penelitian ini. Memilih orientasi kebijakan dan rencana pengelolian sumber daya dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang adalah tanggung jawab dewan direksi. Sebuah dewan direksi terdiri dari jumlah direktur yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Menurut (Wardhani, 2006), dewan direksi terdiri dari beberapa direktur yang masing-masing dipimpin langsung oleh direktur utama (CEO) perusahaan (Sukandar & Rahardja, 2014).

Ukuran dewan direksi = jumlah total anggota direksi perusahaan

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode dokumenter yaitu informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dengan cara menganalisis laporan tahunan dari tahun 2018-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan situs resmi perusahaan yang ada di dalam perusahaan.

2.6 Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dievaluasi dalam penelitian. Karena variabel independen dalam hal ini tidak perlu dianggap normal, analisis regresi logistik dapat dilakukan (Ghozali, 2018). Karena variabel terikat dalam hal ini adalah skor dummy, maka digunakan pula regresi logistik. Statistik deskriptif, pengujian kesesuaian mode dan pengujian hipotesis semuanya digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan alat pengolah data SPSS Versi 25.

2.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) metode analisis yang dapat memberikan gambaran fenomena dari variabel-variabel yang diteliti dan data yang dikumpulkan untuk penelitian, yang dapat diamati melalui maksimum, minimum, standar deviasi, sum, range, mean, kurtosis, dan kecondongan dari distribusi. Tujuan metode ini untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan perilaku data sampel.

2.6.2. Uji Kesesuaian Model

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2018) Kecocokan model dengan data empiris dievaluasi dengan menggunakan uji kecocokan Hosmer and Lemeshow. Model penelitian tidak sesuai dengan data empiris jika hasil uji Hosmer and Lemeshow goodness-of-fit test memiliki nilai 0,05 atau di bawahnya. Namun, jika hasil statistik uji Hosmer and Lemeshow goodness-of-fit test lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa model fit, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara data empiris dengan model penelitian.

b. Uji Overall Model F

mengatakan untuk menentukan apakah memasukkan variabel independen ke dalam model secara signifikan meningkatkan kesesuaian model, statistik -2LogL juga dapat digunakan. Mirip dengan perbedaan kedua model, selisih -2LogL antara model yang hanya berisi konstanta dan model yang menyertakan variabel independen memiliki derajat kebebasan yang sama dengan distribusi chi square χ^2 . -2LogL1 dan -2LogL0 merupakan nilai yang digunakan untuk menghitung nilai chi kuadrat. Penurunan nilai ini menunjukkan kecocokan dengan model regresi (Ghozali, 2018).

2.6.3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Logistik

Analisis logistik adalah nama lain dari analisis regresi logistik. H0 diterima dan Ha ditolak jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji koefisien regresi menghasilkan model persamaan. (Ghozali, 2018). Dengan demikian persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta + \text{ManOwn} + e$$

Keterangan :

P = Score Dummy variabel kesulitan keuangan (kategori 1 untuk tidak mengalami kesulitan keuangan dan 0 untuk mengalami kesulitan keuangan).

β = Konstanta

ManOwn = Ukuran Dewan Direksi

e = residual error

b. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Menurut Ghozali (2018) pendekatan estimasi probabilitas, Cox dan Snell's R square adalah metrik yang mencoba menyerupai ukuran R² yang digunakan dalam regresi berganda. Namun nilai tertingginya kurang dari 1, sehingga membuat penafsiran menjadi sulit. Koefisien Cox dan Snell dimodifikasi dengan kuadrat R Nagelkerke untuk menjamin bahwa nilainya berada di antara 0 dan 1. Dengan membagi nilai Cox dan Snell R² dengan nilai maksimumnya, hal ini dapat dicapai.

42
BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian didasarkan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Barang konsumsi, semakin penting bagi masyarakat Indonesia karena kebutuhan hidup yang terus meningkat, merupakan sektor yang berperan penting mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Dalam praktiknya, sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi lima sub-sektor: 26 makanan dan minuman, 4 rokok, 10 farmasi, 7 kosmetik, dan 4 barang dan peralatan rumah tangga. (ningsih & Septiani, 2022). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan 197 laporan tahunan dan laporan keuangan dari 41 perusahaan di sektor barang konsumsi. Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan menunjukkan data dan informasi yang digunakan untuk ukuran dewan direksi terjadi kemungkinan terjadinya *financial distress* antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, perusahaan yang mengajukan laporan tahunan dan laporan keuangan.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel *score dummy* dan ukuran dewan direksi secara keseluruhan pada periode 2018-2023 dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Ukuran Dewan Direksi	197	2.00	11.00	4.7157
Score Dummy	197	.00	1.00	.8883
Valid N (listwise)	197			

Tabel 3. 2 Statistik Deskriptif

	<i>Score Dummy</i>		
	Data	%	Valid %
<i>Financial Distress</i> (0)	22	11.2	11.2
<i>Non Financial Distress</i> (1)	175	88.8	88.8
Total	197	100.0	100.0

Sumber : *Output SPSS 25* (2024)

Penelitian ini menggunakan 197 data dari 41 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, berdasarkan tabel di atas. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen dan dependen penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.1. Hasil variabel independen ukuran dewan direksi menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor barang konsumsi

memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 11,00. Nilai mean (rata-rata) dari variabel ukuran dewan direksi sebesar 4,7157.

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa, menggunakan skor dummy sebagai variabel dependen, ada 175 data valid sebesar 88,8% untuk non-financial distress dan 22 data valid sebesar 11,2% untuk financial distress dari jumlah sampel yang diteliti.

3.3 Uji Kesesuaian Model

3.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3.3 Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.463	5	.917

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Goodness of Fit Test diukur dengan nilai *chi square* pada bagian uji *Hosmer and Lemeshow*. Nilai statistiknya adalah 1.463 dengan signifikansi 0.917, yang berarti bahwa probabilitasnya di atas 0.05, yang berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis.

3.3.2 Uji Overall Model Fit

Tabel 3.4 Overall Model Fit

Block Number 0 -2Log Likelihood	Block Number 1 -2Log Likelihood
137.901	137.649

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Nilai -2Log Likelihood pada blok nol adalah 137.901 dan pada blok satu adalah 137.649, menurut Tabel 3.4, yang menguji kecocokan model secara keseluruhan. Ketika variabel independen dimasukkan ke dalam model, terdapat penurunan yang nyata pada -2LogL, yang menunjukkan bahwa model yang diusulkan cocok dengan data.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Persamaan Regresi Logistik

Tabel 3.5 Persamaan Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Ukuran Dewan Direksi	.054	.109	.245	1	.621	1.056
Constant	1.824	.544	11.251	1	.001	6.197

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

16 Berdasarkan tabel diatas 3.5 analisis persamaan regres 7) logistik, apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model persamaan berikut ini: (i) Nilai konstanta sebesar 1.824, yang berarti jika ukuran dewan direksi (X) bernilai 0, maka kemungkinan kesulitan keuangan bernilai positif sebesar 1.824; (ii) 5) ai koefisien untuk variabel X sebesar 0.054, yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran dewan direksi satu-satuan, maka variabel kemungkinan kesulitan akan naik sebesar 1.824.

Dengan menggunakan temuan dari uji reg 6) yang ditampilkan dalam variabel-variabel dalam persamaan, pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana ukuran dewan 1) misaris mempengaruhi kemungkinan terjadinya masalah keuangan. Dengan koefisien sebesar 0.054 dan nilai signifikansi sebesar 0.621 yang lebih tinggi dari 0.05, variabel ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya masalah keuangan. Hal ini secara efektif menolak hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa kemungkinan terjadinya masalah keuangan berkorelasi negatif dengan ukuran dewan direksi.

3.4.2 Koefisien Determinasi

20 Tabel 3. 6 Cox and R Square dan Nagelkerke's R Square

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	
1	137.649 ^a	.001	.003	

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

21 Tab 3.6 menunjukkan nilai Cox & Snell R Square sebesar .001, mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam model logit ini mampu menentukan apakah 2) perusahaan mengalami financial distress atau tidak sebesar 0.1%. Sementara itu, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.003 menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu financial distress dapat dijelaskan oleh 0.3% variabilitas variabel ukuran dewan 3) eksi, kebijakan hutang, likuiditas, dan terdapat faktor lain sebesar 99,7% ($100\% - 0,3\% = 99,7\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3.5 Pembahasan Hasil 1) elitian

Penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Pada penelitian ini kemungkinan kesulitan 1) ngan perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan pada penelitian in adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar 28) Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023 sebanyak 197 Firm-years data dan 41 perusahaan. Hasil pengujian persamaan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Negatif Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan

Hal ini terlihat dari temuan tabel 3.5, yang ditampilkan dalam variabel-variabel persamaan, melalui uji persamaan regresi. Variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya masalah keuangan, yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0.054 dan nilai signifikansi sebesar 0.621 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa ukuran dewan memiliki dampak negatif pada kemungkinan masalah keuangan, ditolak.

Dengan menambah beberapa anggota dewan direksi, ada kemungkinan untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Masalah keuangan dapat dikurangi dengan mengantisipasi dan mengelola masalah yang mungkin terjadi. Dengan meningkatkan ukuran dewan direksi, kemungkinan membuat keputusan yang merugikan perusahaan dapat dikurangi. Jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif penerapan sistem pemerintahan perusahaan yang baik. Dewan direksi dapat membantu perusahaan mengatasi masalah keagenan. Apabila dewan direksi memiliki ukuran yang tepat, perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan masalah keagenan dapat dihindari. Bahwa ukuran dewan direksi berdampak negatif pada keadaan keuangan.

Menurut teori keagenan antara dewan direksi, dewan direksi merupakan salah satu pihak yang mempengaruhi aktivitas perusahaan dan dapat menyebabkan masalah keuangan. Dengan menempatkan kebijakan untuk memperluas dewan direksi. Perusahaan dapat menurunkan bahaya kesulitan keuangan dan meningkatkan prospek kesuksesan jangka panjang dengan meningkatkan keterbukaan dan memberikan pengaruh yang lebih besar kepada pemegang saham, menurut teori keagenan, dewan direksi dapat membantu menurunkan masalah keagenan di dalam bisnis. Jika ukuran dewan direksi sesuai, perusahaan dapat berfungsi dengan baik. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan bahwa masalah keagenan dapat diakibatkan oleh ukuran dewan yang terlalu besar. Oleh karena itu, ukuran dewan direksi memiliki dampak yang merugikan terhadap kesulitan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh teori keagenan.

Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, faktor lain seperti kepemilikan, komite audit mungkin berpengaruh terhadap kesulitan keuangan dibandingkan ukuran dewan direksi. Krisis keuangan adalah tahanan ekonomi yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. proses kepailitan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain adalah kesalahan strategis dalam pengambilan keputusan di tingkat direksi, serta berbagai kesalahan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dewan direksi memiliki peran penting dalam mengoptimalkan manajemen kinerja keuangan perusahaan. Kehadiran dewan direksi diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang dapat menghambat kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini yang bertentangan dengan teori agensi menunjukan bahwa jumlah anggota dewan direksi berkorelasi negatif dengan keadaan keuangan yang buruk. Karena itu, diperlukan berbagai cara untuk mencegah perusahaan terjebak dalam situasi keuangan yang sulit prediksi keuangan yang sulit adalah salah satunya. Ketika perusahaan mengetahui masalah keuangan, mereka diharapkan dapat mengantisipasi situasi yang mengarah pada kebangkrutan secepat mungkin.

Hasil penelitian didukung oleh data statistik yang disajikan pada tabel 3.2. Hasil statistik dengan menggunakan skor dummy sebagai variabel dependen, menunjukkan bahwa variabel kemungkinan kesulitan keuangan dapat valid sebesar 88.8% untuk non *financial distress* dan 11.2% data valid sebesar 11.2% untuk *financial distress*, artinya perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini dapat didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maydah & Aly (2019), yang memperoleh kesimpulan ternyata ukuran dewan direksi kurang mampu memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress*. sebagian besar rapat tidak diadakan untuk memecahkan masalah keuangan atau mencari solusi sebaliknya, manajemen akan mendiskusikan banyak hal. Dewan direksi bukanlah satu-satunya yang menghadiri rapat bersama juga akan dengan dewan komisaris, komite audit, dan anggota kunci perusahaan. Penelitian lain yang juga menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh negatif adalah penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Yosua 2019). Penelitian terdahulu menurut Maryam & Yuyetta (2019) yang menyatakan ukuran dewan direksi tidak

berpengaruh negatif, karena dewan direksi dapat membantu mencegah keputusan yang buruk, menambah nilai bisnis, dan memungkinkannya untuk keluar dari tantangan keuangan, sejalan dengan penelitian oleh (Fuad, 2013).

Penelitian terdahulu yang hipotesis bertolak belakang dari penelitian ini yang dilakukan oleh Lestari & Wahyudin (2021), mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan, bahwa jumlah dewan yang sedikit akan meningkatkan kemungkinan perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan, akan meningkatkan kemungkinan perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin besar dewan direksi Semakin besar dewan direksi yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula masalah seperti komunikasi dan koordinasi dalam pengambilan keputusan. Penelitian oleh Syofyan & Herawaty (2019) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan, juga menyatakan hal yang sama oleh (Siahaan et al., 2021).

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Studi untuk menyelidiki dampak komposisi dewan direksi terhadap kemungkinan perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi mengalami masalah keuangan. Sampel dari 41 perusahaan di sektor ini yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2023, termasuk metodologi kuantitatif digunakan dalam teknik ini, dengan 197 observasi yang dinilai selama periode tersebut.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kemungkinan tidak terjadinya kesulitan keuangan relatif tinggi, sebesar 88,8%. Selain itu, rata-rata ukuran dewan direksi tercatat sebesar 11,2%. Analisis lebih lanjut melalui uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang tidak mendukung argumen bahwa ukuran dewan direksi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan dan risiko kesulitan keuangan dalam perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa keseimbangan dalam tingkat kepemilikan manajerial tetap penting, karena seperti disebutkan dalam dokumen, kepemilikan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah juga dapat menimbulkan masalah.

Berlawanan dengan teori keagenan, penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara jumlah anggota dewan dan keadaan keuangan yang tidak menguntungkan. Akibatnya, ada beberapa strategi yang diperlukan untuk menjaga perusahaan dari situasi keuangan yang tidak menguntungkan, salah satunya adalah penggunaan prediksi keuangan yang sulit, yang memprediksi kesulitan keuangan di awal.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah: (i). Perusahaan tidak menerbitkan *annual report* pada tahun penelitian ini; (ii). Perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap data serta tidak sesuai dengan diingikan dalam penelitian.

4.3 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki batasan saat dilakukan. Karena itu, temuan penelitian ini belum sempurna. Namun, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi, berdasarkan kesimpulan mengenai hubungan ukuran dewan direksi dan kemungkinan masalah keuangan Sebagai berikut: (i). Perusahaan di sektori industri barang konsumsi harus lebih memperhatikan standar laporan keuangan. Mereka juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan, yang dapat memengaruhi keadaan keuangan perusahaan; (ii). Untuk mendapatkan sampel yang lebih besar dari peneliti sebelumnya, peneliti selanjutnya harus meningkatkan periode penelitian dan ukuran sampel.

Egi Mulyo Hadi Jatmoko_2011102431345_Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	2%
2	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
4	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
8	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
9	repository.stei.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
11	dirdosen.budiluhur.ac.id Internet Source	1%
12	es.scribd.com Internet Source	1%
13	id.scribd.com Internet Source	1%

ejournal.unp.ac.id

14	Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
16	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
18	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	<1 %
21	media.neliti.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
23	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.scribd.com Internet Source	<1 %
26	cdn.repository.uisi.ac.id Internet Source	<1 %
27	core.ac.uk Internet Source	<1 %
28	repository.usm.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %

31	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
32	Ida Fitriyani, Dwi Indah Lestari. "Pengaruh Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication	<1 %
33	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
35	akuntabilitasuinjkt.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	<1 %
38	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
39	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
40	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
41	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
42	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
43	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
44	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

<1 %

46 Dinda Oktaviyanti, Ni Putu Eka Widiastuti, Satria Yudhia Wijaya. "DETERMINASI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA", Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2021
Publication

<1 %

47 Fahri Ali Ahzar. "PENGUNGKAPAN CLIMATE CHANGE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI NEGARA ASEAN (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Negara ASEAN 2013-2014)", INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI, 2018
Publication

<1 %

48 plj.ac.id
Internet Source

<1 %

49 repository.upi.edu
Internet Source

<1 %

50 id.123dok.com
Internet Source

<1 %

51 repository.untar.ac.id
Internet Source

<1 %

52 vdocuments.site
Internet Source

<1 %

53 Nur Isro'atul Lailiyah, Faizal Satria Desitama. "Kemandirian Keuangan, Rasio Efisiensi, Rasio Solvabilitas Anggaran dan Rasio Pertumbuhan terhadap Financial Distress Pemerintah Daerah", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023
Publication

<1 %

54 Sajiwo Tri Prakoso, Nur Amalina, Tito Aditya Perdana, Aziz Danuri. "Analisis Dampak Manager Overconfidance dengan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja pada Perusahaan Manufaktur", Jurnal Minfo Polgan, 2023

<1 %

55	Siswanto Siswanto, Yanuar Burhanuddin, Suryadiwansa Harun. "Kajian Awal Pemantauan Keausan Pahat Potong Berdasarkan Pengukuran Sinyal Arus Motor Listrik Pada Proses Pemesinan Bubut", MECHANICAL, 2019 Publication	<1 %
56	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
57	nanopdf.com Internet Source	<1 %
58	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
60	apindo.or.id Internet Source	<1 %
61	caridokumen.com Internet Source	<1 %
62	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
63	docplayer.info Internet Source	<1 %
64	elfiraworotitjan.wordpress.com Internet Source	<1 %
65	eprints.mdp.ac.id Internet Source	<1 %
66	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
67	journal.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %
68	majalahnurani.com Internet Source	<1 %
69	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

70	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
73	sultanist.ac.id Internet Source	<1 %
74	www.jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
75	Mei Rinta. "Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba", <i>Journal of Accounting Science</i> , 2021 Publication	<1 %
76	Albertto Santos, Lia Dama Yanti. "Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)", <i>eCo-Fin</i> , 2021 Publication	<1 %
77	Ayu Aditia Hariyani, Andi Kartika. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial distres", <i>Owner</i> , 2021 Publication	<1 %
78	Rabi'ah Dea Ihsaniah, Mohamad Adam, Yuliani *. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FIRM SIZE DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", <i>Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium</i> , 2020 Publication	<1 %
79	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off